

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN GORONTALO DALAM
MENYOSIALISASIKAN PENCEGAHAN
DAN MITIGASI BENCANA BANJIR**

Oleh :

MOH YUDRIZAL ANWAR

S2220019

SKRIPSI

*Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



PROGRAM SARJANA (S1)

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH KABUPATEN GORONTALO
DALAM MENYOSIALISASIKAN PENCEGAHAN
DAN MITIGASI BENCANA BANJIR**

Oleh:

MOH.YUDRIZAL ANWAR

NIM: S2220019

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Telah disetujui dan Siap untuk diseminarkan
Gorontalo, 17 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
NIDN : 0923098001

Pembimbing II



Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
NIDN:0928068903

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi**



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047802

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN GORONTALO DALAM MENYOSIALISASIKAN PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA BANJIR

Oleh:

MOH.YUDRIZAL ANWAR

NIM: S2220019

SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan di setujui
Oleh tim penguji Pada Tanggal 23 Juni 2023

Komisi Penguji :

1. Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
2. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
3. Dra. Salma P. Nua, M.Pd
4. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
5. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom


:

:

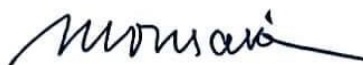
:

:

:

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN: 0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN: 0922047802

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Yudrizal Anwar
NIM : S2220019
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam Menyosialisasikan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Banjir

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya (Skrpsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan saya, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan


Moh Yudrizal Anwar

ABSTRACT

MOH YUDRIZAL ANWAR. S2220019. COMMUNICATION STRATEGY OF GORONTALO REGENCY REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY IN SOCIALIZING FLOOD DISASTER PREVENTION AND MITIGATION

This study aims to determine the communication strategy of the Gorontalo Regency Regional Disaster Management Agency in socializing flood disaster prevention and mitigation to the community. This research employs a qualitative method with a descriptive presentation. The results of this study show that there are several strategies carried out by the Gorontalo Regency Regional Disaster Management Agency in socializing flood disaster prevention and mitigation to the community, namely: 1) The main target of communication is the entire community of Gorontalo Regency, 2) The media used for communication is social media, 3) The main objective of communication is to provide information about flood prevention and mitigation to the community, and 4) The communicator in socializing flood disaster prevention and mitigation is the Prevention and Preparedness Division at the Gorontalo Regency Regional Disaster Management Agency.

Keywords: communication strategy, prevention, and mitigation, flood disaster

ABSTRAK

MOH YUDRIZAL ANWAR. S2220019. STRATEGI KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN GORONTALO DALAM MENYOSIALISASIKAN PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA BANJIR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam menyosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam menyosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat, yaitu: 1) Sasaran utama komunikasi adalah seluruh masyarakat Kabupaten Gorontalo, 2) Media yang digunakan untuk komunikasi adalah media sosial, 3) Tujuan utama komunikasi adalah untuk memberikan informasi mengenai pencegahan dan mitigasi banjir kepada masyarakat, dan 4) Yang menjadi komunikator dalam sosialisasi pencegahan dan mitigasi bencana banjir adalah Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: strategi komunikasi, pencegahan dan mitigasi, bencana banjir

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu.
Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barang
siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai
ilmu”

(HR Ahmad)

“Ilmu hiasan lahir, Agama hiasan batin. Ilmu memberikan kekuatan dan
menerangi jalan, Agama memberi harapan dan dorongan jiwa”

(Penulis)

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* kupersembahkan
skripsi ini sebagai dharma bakti kepada kedua orang tuaku :

Yowan Anwar & Deliyana Humola

Yang senantiasa mendoakanku, memberikan nasehat, motivasi, dukungan serta
kasih sayang yang tiada batasnya

Kepada Adik saya :

Inarah Ayudia Anwar

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanallahu Wata'allahu* atas limpahan rahmat dan karunianya serta telah memberikan kemudahan, petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam Menyosialisasikan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Banjir”. Shalawat serta salam atas junjungan nabi besar kita nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi wassallam* semoga limpahan rahmatnya akan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamin *Ya Rabbal 'Aalamin*. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi dan menyelesaikan studi S1 serta memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang senantiasa berperan serta dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang Insyaa Allah bernilai pahala dan dilipat gandakan segala kebbaikannya oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin*.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, Ibu Deliyana Humola dan Bapak Yowan Anwar yang selalu memberikan dukungan, semangat serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Selain itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Abdul Gafar Ladjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis selama berada di Universitas Ichsan.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo dan segenap keluarga besar Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Seluruh rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Ichsan Gorontalo serta Sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan, kontribusi, semangat dan kerjasamanya.

Gorontalo, Juni 2024

Moh Yudrizal Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Secara Teoritis.....	5
1.4.2 Secara Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian komunikasi.....	7
2.2 Konsep strategi komunikasi.....	15
2.2.1 Strategi.....	15
2.2.2 Komponen dalam strategi komunikasi.....	16
2.3 Konsep sosialisasi.....	19
2.3.1 Pengertian sosialisasi.....	19
2.3.2 Proses sosialisasi.....	21
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi.....	22
2.4 Komunikasi lingkungan.....	23
2.4.1 Konsep lingkungan.....	23
2.4.2 Komunikasi lingkungan sebagai komunikasi pembangunan.....	24
2.4.3 Peran komunikasi lingkungan.....	24

2.5 Bencana banjir.....	25
2.5.1 Penyebab utama banjir.....	26
2.5.2 Jenis-jenis banjir.....	27
2.5.3 Dampak banjir.....	28
2.6 Pencegahan dan mitigasi bencana banjir.....	29
2.6.1 Upaya pencegahan banjir.....	29
2.6.2 Upaya mitigasi banjir.....	30
2.7 Penelitian terdahulu yang relevan.....	35
2.8 Kerangka piker.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Obyek penelitian.....	40
3.1.1 Fokus penelitian.....	40
3.1.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	40
3.1.3 Metode penelitian.....	40
3.2 Sumber data.....	42
3.2.1 Data primer.....	42
3.2.2 Data sekunder.....	42
3.3 Informan penelitian.....	43
3.4 Teknik pengumpulan data.....	43
3.4.1 Observasi.....	44
3.4.2 Wawancara tak terstruktur.....	44
3.5 Teknik analisis data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.2 Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Mengenali Sasaran Komunikasi.....	52
4.2.2 Pemilihan Media Komunikasi.....	53
4.2.3 Tujuan Pesan Komunikasi.....	54
4.2.4 Peranan Komunikator Dalam Komunikasi.....	55
4.3 Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan	35
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	39
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persoalan lingkungan di Indonesia belum tertangani dengan baik. Hal ini tidak lepas dari belum adanya kesadaran tinggi para aparat pemerintah daerah serta masyarakat untuk mengatasi problem ekologis. Padahal, jika berbicara mengenai pembangunan berkelanjutan, maka pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan harus berjalan beriringan. Pembangunan berkelanjutan diperlukan agar kehidupan masa kini dan generasi yang akan datang dapat terjamin dengan baik. Dengan demikian, potensi konflik lingkungan pada berbagai tingkatan harus segera diatasi. Salah satu masalah lingkungan adalah bencana alam, yang terjadi secara alamiah ataupun karena ulah manusia.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan ada beberapa macam bencana yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana yaitu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana alam diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir,

kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Bencana non alam diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic dan wabah penyakit. Bencana sosial diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok dan antar komunitas masyarakat serta terror. Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir.

Banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kerugian jiwa, harta dan benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun hanya dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya. Karena datangnya relatif cepat, untuk mengurangi kerugian akibat bencana tersebut perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu. Banjir juga dapat diartikan sebagai limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal, sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Pada umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap. Sedangkan banjir bandang biasanya terjadi pada aliran sungai yang kemiringan dasar sungai curam. Aliran banjir yang tinggi dan sangat cepat, dapat mencapai lebih dari 12 meter, limpasannya dapat membawa batu besar/bongkahan dan pepohonan serta

merusak/menghanyutkan apa saja yang dilewati namun cepat surut. Banjir semacam ini dapat menyebabkan jatuhnya korban manusia (karena tidak sempat mengungsi) maupun kerugian harta benda yang besar dalam waktu yang singkat (Undang -undang Nomor 24 Tahun 2007).

Kabupaten Gorontalo menjadi salah satu wilayah yang sering terjadi bencana banjir hampir setiap tahunnya antara lain bencana banjir terjadi di 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo diantaranya Kecamatan Limboto, Limboto Barat, Tilangohula, Tibawa, Asparaga, Bilato, Dungaliyo, Tilango dan Boliyohuto. Banjir terjadi akibat hujan deras dalam kurun waktu yang lama, sehingga 4 sungai meluap yaitu sungai Boyonga, sungai Marisa, sungai Biyonga dan sungi Moloopu. Banjir menggenangi 20 desa. Sedangkan, 2 desa meliputi desa Malahu di kecamatan Limboto dan desa Tamaila di kecamatan Tolangohula, ditimpa longsor menyusul hujan deras (BNPB “badan nasional penanggulangan bencana” 2023). Pemerintah dan semua masyarakat Kabupaten Gorontalo harus melakukan upaya pencegahan dan mitigasi banjir.

Sebagai salah satu bencana yang paling sering terjadi saat musim hujan berlangsung, banjir harus mendapatkan perhatian khusus. hal ini dilakukan agar penyebaran penyakit yang terbawa oleh banjir dapat lebih diminimalisir, selain itu juga agar berbagai aktivitas masyarakat tidak terganggu akibat banjir yang selalu datang saat hujan terjadi. Upaya mitigasi bencana banjir perlu diketahui oleh masyarakat terutama bagi yang berada

dan/atau tinggal di lokasi rawan bencana banjir. Hal ini sebagai tindakan mengurangi dampak yang disebabkan oleh bencana banjir.

Berbicara mengenai bencana banjir, maka tidak terlepas dari peran dan fungsi dari salah satu lembaga pemerintah yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah lembaga non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Lembaga ini mempunyai fungsi salah satunya adalah pelaksanaan identifikasi dan pengenalan secara pasti terhadap bahaya atau ancaman bahaya. BPBD mempunyai tugas membantu Bupati dalam pengkoordinasian, fasilitasi perumusan kebijakan dan pelaksanaan penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan pemerintah daerah.

Melihat permasalahan banjir yang terjadi dari tahun ke tahun di Kabupaten Gorontalo, maka penelitian pencegahan dan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Gorontalo penting untuk dilakukan. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk menentukan bentuk peningkatan kapasitas masyarakat yang diperlukan untuk mengurangi resiko bencana banjir di Kabupaten Gorontalo. Pencegahan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman bencana, sedangkan mitigasi adalah serangkaian upaya

untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang "Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo Dalam Menyosialisasikan Pencegahan Dan Mitigasi Bencana Banjir".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam menyosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam menyosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam aspek manajemen mitigasi bencana.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam merencanakan mitigasi bencana ditinjau dari aspek nonstructural.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatus*, artinya berbagi atau menjadi milik bersama - mengacu pada upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Ilmu komunikasi apabila diaplikasikan secara baik dan benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar golongan, serta mampu membina persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Sehingga dengan terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antara sesama manusia, maka perdamaian dunia akan lebih mudah untuk diwujudkan. Tidak akan ada lagi perang, konflik dan pertentangan yang hanya akan membawa kerugian baik material maupun non material.

Everett M. Rogers bersama Lawrence Kincaid dalam Cangara (2012 : 22) mengemukakan Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Proses komunikasi tidak akan bias berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur pengirim, pesan, saluran, penerima dan umpan balik (Cangara,2013:34-35).

1. Sumber

Komunikator ialah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain; komunikator, pengirim, atau dalam bahasa inggris disebut source, sender atau encoder.

2. Pesan

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) mau pun non-verbal. (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata message, content, atau information.

3. Saluran

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian di sini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film televisi, dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta

rakyat, panggung kesenian, serta media alternative lainnya misalnya poster, laflet, brosur, buku, spanduk, bulletin, stiker, dan sebagainya.

4. Penerima

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam sebutan, antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan nama receiver, audience, atau decoder.

5. Umpan balik

Ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber

Komponen atau elemen ini disebut sebagai unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi yang dijelaskan oleh Gintings (2008:120-122) terdiri dari:

1. Komunikator

Pengirim pesan atau komunikator adalah manusia berakal budi yang berinisiatif menyampaikan pesan untuk mewujudkan motif komunikasinya.

Komunikator menyampaikan pesan kepada penerima pesan sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Keberhasilan dari komunikasi, di antaranya ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan komunikator dalam mengemas pesan yang disampaikannya dan kemampuan komunikan dalam mengintrepetasikan pesan yang diterimanya.

2. Penyandian atau encoding

Pengertian dari penyandian atau *encoding* adalah proses di mana komunikator mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benak dan hatinya menjadi simbol-simbol, suara, tulisan, gerak tubuh, dan bentuk lainnya untuk dapat dikirimkan kepada komunikan.

3. Pesan atau *message*

Pesan atau *message* merupakan informasi yang akan disampaikan oleh komunikator melalui simbol-simbol.

Pesan juga dapat diartikan sebagai sesuatu atau makna yang terkandung dalam simbol-simbol. Ada dua sifat pesan, yaitu:

- a. Pesan bersifat verbal, berbentuk oral (komunikasi yang dibentuk secara lisan) dan written (komunikasi yang dibentuk secara tulisan)
- b. Pesan bersifat non-verbal, yang berbentuk gesture atau bahasa tubuh, mimik wajah dan juga dapat dilakukan melalui lambang-lambang eksternal.

4. Saluran atau media

Media dalam ilmu komunikasi diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar.

Saluran merupakan tempat pesan yang berbentuk simbol-simbol yang dialirkan dari komunikator kepada komunikan.

Contoh media atau saluran komunikasi pada manusia antara lain adalah pancaindera berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan perasa.

Oleh karena itu, manusia dengan mudah dapat menyampaikan pesan baik secara tertulis melalui surat, papan tulis, buku, dan lain, maupun melalui suara seperti radio, pengeras suara, *recorder*, CD Player.

Bahkan pesan dapat disampaikan melalui media audio visual seperti film projector dan TV.

5. Penyandian ulang atau *decoding*

Penyandian ulang atau *decoding* merupakan sebuah proses reaksi komunikan dalam menerima pesan dari komunikator kemudian komunikan akan mengartikan atau mengintrepetasikan simbol-simbol menjadi sebuah makna atau informasi.

Pemahaman penerima atau komunikan terhadap informasi atau pesan yang diterima merupakan hasil dari proses komunikasi.

6. Penerima atau komunikan

Penerima atau komunikan merupakan faktor penting dalam proses komunikasi. Tanpa penerima proses penyampaian pesan tidak akan berhasil.

Penerima atau komunikan ini merupakan individu atau kelompok yang menjadi sasaran komunikasi.

Ketika penerima pesan atau komunikan dapat memahami atau memaknai pesan yang diberikan oleh pengirim atau komunikator maka proses komunikasi dapat dikatakan berhasil.

7. Umpan balik atau *feedback*

Informasi yang kembali ke komunikator (pengirim) dari komunikan (penerima) sebagai bentuk respons terhadap pesan yang diterima oleh komunikan (penerima) merupakan bentuk umpan balik atau *feedback* dalam proses komunikasi.

Umpan balik ini merupakan proses penting bagi komunikator (pengirim) untuk mengetahui pemahaman dan reaksi komunikan (penerima) terkait pesan yang dikirim. Adanya umpan balik ini akan membentuk arus komunikasi dua arah yang efektif.

Mulyana (2007 : 67) memaparkan bahwa komunikasi dapat dipandang dari tiga perspektif sebagai berikut :

1. Komunikasi Sebagai Tindakan satu Arah

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari seseorang baik secara langsung melalui tatap muka ataupun tidak langsung melalui suatu media seperti surat, surat kabar, majalah, radio ataupun televisi.

Dalam perspektif ini komunikasi dianggap sebagai tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu. Perspektif komunikasi sebagai tindakan satu arah menyoroti penyampaian pesan yang efektif.

2. Komunikasi Sebagai Interaksi

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal, kemudian seorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban verbal atau menganggukkan kepala.

Komunikasi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis daripada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Namun perspektif kedua ini masih membedakan para peserta komunikasi sebagai pengirim dan penerima

pesan, dan masih tetap berorientasi pada sumber meskipun kedua peran tersebut bergantian.

Salah satu unsur yang dapat ditambahkan dalam perspektif ini adalah umpan balik (feed back), yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya. Berdasarkan umpan balik tersebut, sumber dapat mengubah pesan selanjutnya agar sesuai dengan tujuannya.

3. Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi dalam perspektif ini merupakan suatu proses yang bersifat personal karena makna dan pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran atas suatu informasi dalam suatu peristiwa komunikasi baik verbal maupun nonverbal bisa sangat bervariasi.

Berdasarkan perspektif ini, orang-orang yang berkomunikasi adalah komunikator-komunikator yang aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap pihak dianggap sumber dan sekaligus juga penerima pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan nonverbal.

2.2 Konsep Strategi Komunikasi

2.2.1 Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu stratos yang berarti tentara dan kata agein yang berarti memimpin. Dari dua kata tersebut kemudian muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah merupakan konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (the art of general), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Selanjutnya istilah strategi tidak hanya berkaitan dengan militer tetapi kemudian strategi menghasilkan gagasan dan konsep yang dikembangkan oleh para praktisi di berbagai bidang. Diantaranya adalah konsep strategi yang dirumuskan oleh Marthin Anderson dalam Cangara (2014 : 61), “strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”.

Dalam menangani masalah dalam organisasi atau lembaga, dibutuhkan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemilihan strategi merupakan salah satu langkah yang bersifat krusial dimana memerlukan penanganan secara hati-hati dan seksama dalam merencanakan upaya-upaya komunikasi. Sebab jika pemilihan strategi tidak

tepat atau keliru maka hasil yang akan diperoleh juga akan tidak sesuai yang diharapkan. Terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara (2014 : 61) membuat definisi yang menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang maksimal”.

Dengan demikian strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) yang dilakukan bergantung pada situasi dan kondisi.

2.2.2 Komponen dalam strategi komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang cukup rumit. Sehingga dalam penyusunan strategi komunikasi diperlukan untuk memperhatikan beberapa komponen-komponen. Effendy (2008 : 35) mengemukakan komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum mulai melancarkan komunikasi, perlu untuk mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut. Sudah tentu ini

bergantung pada tujuan komunikasi. Apakah agar komunikasi hanya sekedar untuk mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasif). Apapun tujuan, metode, dan banyaknya sasaran pada komunikasi, perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut.

a. Faktor kerangka referensi

Pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada komunikasi harus disesuaikan dengan kerangka referensi (frame of reference). Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya. Kerangka referensi seseorang akan berbeda dengan orang lainnya. Oleh karena itu, pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada khalayak melalui media khususnya media massa hanya yang bersifat informatif dan umum. Informasi yang dapat dimengerti oleh semua orang, mengenai hal yang menyangkut kepentingan semua orang.

b. Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud dengan situasi di sini ialah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan atau informasi yang disampaikan.

Yang dimaksudkan dengan faktor kondisi di sini ialah keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat ia menerima pesan atau informasi.

2. Pemilihan Media Komunikasi

Media komunikasi banyak ragam dan jumlahnya, mulai dari media yang bersifat tradisional sampai yang modern yang saat ini banyak

dipergunakan. Contohnya pagelaran seni, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, tabloid, film, radio, dan televisi yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetakan, visual, dan audio-visual.

Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau beberapa media tersebut, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan atau informasi yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti, sebab masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan.

3. Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi (message) mempunyai tujuan tertentu. Ini akan menentukan teknik atau metode yang akan digunakan, apakah itu teknik atau metode informatif, teknik atau metode persuasif, ataukah teknik instruktif.

Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang atau simbol. Lambang atau simbol yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Karena hanya bahasa yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan hal yang abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam komunikasi bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa yang baik, hasil pemikiran yang

bagaimanapun baiknya tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.

4. Peranan Komunikator Dalam Komunikasi

Terdapat faktor yang penting pada diri seorang komunikator ketika melancarkan komunikasi. Faktor tersebut adalah daya tarik sumber (source attractiveness) dan kredibilitas sumber (source credibility).

a. Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya.

b. Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak berkaitan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

2.3 Konsep sosialisasi

2.3.1 Pengertian sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiologi menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Jenis sosialisasi Keluarga sebagai perantara sosialisasi primer. Berdasarkan jenisnya,

sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

a. Sosialisasi primer.

Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama individu semasa kecil dengan belajar menjadi keluarga atau anggota masyarakat . Sosialisasi primer berlangsung saat anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga, secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting, sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

b. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer, memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu pada masyarakat dalam bentuk resosialisasi dan desosialisasi. Proses resosialisasi adalah pemberian suatu identitas diri yang baru kepada seseorang, sedangkan dalam proses desosialisasi seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama. Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.

2.3.2 Proses Sosialisasi

Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebuah proses di mana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Salah satu teori peran yang dikaitkan dengan sosialisasi ialah teori George Herbert Mead. Dalam teorinya yang diuraikan dalam buku *Mind, Self, and Society* (1972), Mead menguraikan tahap pengembangan diri manusia. Manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain.

Menurut George Herbert Mead sosialisasi yang dilalui seseorang dapat dibagi melalui beberapa tahap sebagai berikut.

a. Tahap persiapan (Preparatory Stage)

Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna.

b. Tahap siap bertindak (Game Stage)

Dalam tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. kesadaran adanya tuntutan untuk membela keluarga dan

bekerja sama dengan teman-temannya. Lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah.

c. Tahap penerimaan norma kolektif (Generalized Stage).

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya, dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadikan individu sebagai warga masyarakat dalam arti sepenuhnya. Charles H. Cooley lebih menekankan peranan interaksi dalam teorinya.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Sosialisasi.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada dasarnya merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang melakukan proses sosialisasi tersebut. Faktor eksternal ini dapat berupa norma-norma, sistem sosial, sistem budaya, system mata pencarian yang ada di dalam masyarakat.

b. Faktor Internal

Pada hakikatnya faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan proses sosialisasi. Wujud nyata dari faktor internal antara lain dapat berupa pembawaan ataupun warisan biologis termasuk kemampuan yang ada pada diri seseorang.

2.4 Komunikasi Lingkungan

Pada sub bab ini membahas tentang hal-hal pokok terkait komunikasi lingkungan yaitu konsep komunikasi lingkungan, komunikasi lingkungan sebagai komunikasi pembangunan dan peran komunikasi lingkungan.

2.4.1 Konsep Lingkungan

Menurut Cox (2010:20), komunikasi lingkungan adalah sarana konstitutif dan pragmatis bagi pemahaman manusia dengan lingkungan serta hubungan manusia dengan alam. Hal ini adalah media simbolis yang digunakan dalam mengkonstruksi masalah-masalah lingkungan dan menegosiasikan respon yang berbeda dalam masyarakat.

Komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan (Oepen, 1999:6 dalam Wahyudin, U., 2017:132). Dalam pengertian Oepen dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan menjadi komponen yang terintegrasi dalam kebijakan.

Komunikasi lingkungan dibangun dari budaya yang kita miliki, khususnya dalam budaya tradisional. Hal ini bisa dilihat dari cara-cara hidup yang mereka praktikkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kebiasaan lingkungan yang mereka lakukannya itu mulai dengan penentuan musim tanam, dan cara-cara ritual yang mereka lakukan dalam penanaman

varietas tertentu, termasuk bentuk-bentuk eksploitasi sumber daya alam. Alam dan budaya dipandang bukan sebagai dikotomi tetapi sebagai sebuah kontinum. Oleh karena itu, program komunikasi lingkungan harus selalu mengandung dimensi budaya (Flor, A.G., Cangara, H., 2018:16).

2.4.2 Komunikasi Lingkungan Sebagai Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan sebagai suatu disiplin ilmu lahir dan berkembang sebagai jawaban terhadap beberapa masalah yang paling mendesak dari keterbelakangan masyarakat, termasuk lingkungan dan degradasi sumber daya. Komunikasi lingkungan sebagai suatu kajian baru yang banyak membicarakan masalah-masalah lingkungan, utamanya hubungan antara manusia dan alam sekitarnya secara logis dimasukkan sebagai bagian dari disiplin komunikasi pembangunan (Flor, A.G., Cangara, H., 2018:24).

2.4.3 Peran Komunikasi Lingkungan

Masalah dalam lingkungan terutama di Indonesia tak cukup ditanggulangi oleh penanganan dibencana saja. Kini diutamakan kesadaran dalam solidaritas tinggi untuk bersama-sama melindungi lingkungan. Sangat dibutuhkan upaya dalam meningkatkan integritas kesadaran manusia mengenai lingkungan yang hidup untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti kehancuran serta penurunan kualitas lingkungan. Oleh sebabnya kita harus memberikan sebuah tindakan peduli lingkungan,

contohnya menyebarluaskan hal positif di Sosial Media. Maka dari itu terdapat manajemen atau pengelolaan komunikasi lingkungan fungsi menjadikan kesadaran dan empati masyarakat baik dibidang industri maupun non industri yang terhubung. Pentingnya komunikasi lingkungan guna berperan mengartikulasikan perl

indungan lingkungan hidup berdasarkan strategi komunikasi lingkungan yang mencakup kesadaran dan keempatian pada masyarakat mengenai lingkungan hidup, dikutip dari laman situs (www.goodnewsfromindonesia.id, 2023).

2.5 Bencana banjir

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan, banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kerugian jiwa, harta dan benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun hanya dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya. Karena datangnya relatif cepat, untuk mengurangi kerugian akibat bencana tersebut perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu. Banjir juga dapat diartikan sebagai limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal, sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Pada umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem drainase dan kanal

penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap. Sedangkan banjir bandang biasanya terjadi pada aliran sungai yang kemiringan dasar sungai curam. Aliran banjir yang tinggi dan sangat cepat, dapat mencapai lebih dari 12 meter, limpasannya dapat membawa batu besar/bongkahan dan pepohonan serta merusak/menghanyutkan apa saja yang dilewati namun cepat surut. Banjir semacam ini dapat menyebabkan jatuhnya korban manusia (karena tidak sempat mengungsi) maupun kerugian harta benda yang besar dalam waktu yang singkat.

2.5.1 Penyebab Utama Banjir

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto (2002 dalam Ka'u, A. A., 2021:293), Faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan- perubahan lingkungan seperti perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistim pengendali banjir yang tidak tepat.

Banjir bisa terjadi secara tiba-tiba atau secara bertahap. Tetapi ada beberapa penyebab utama terjadinya bencana banjir, dikutip dari laman situs (web.bpbd.jatimprov.go.id, 2023).

- 1) Curah Hujan Tinggi: Hujan lebat yang berkepanjangan atau hujan deras dalam waktu singkat dapat menyebabkan banjir.
- 2) Lelehan Salju: Pada musim semi, lelehan salju yang cepat akibat suhu yang meningkat dapat menyebabkan banjir.
- 3) Pengembalian Air: Kelebihan air sungai yang tidak dapat diatasi oleh saluran air yang ada.
- 4) Topografi dan Drainase: Keadaan topografi dan sistem drainase yang buruk dapat mengakibatkan air tidak dapat mengalir dengan baik.

2.5.2 Jenis-jenis Banjir

Menurut M. Syahril (2009 dalam Ka'u, A. A., 2021:292), Kategori atau jenis banjir terbagi berdasarkan mekanisme terjadinya banjir.

a. Banjir Kiriman (banjir bandang) : Banjir yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan di daerah hulu sungai. Banjir yang terjadi di daerah yang permukaannya rendah dan disebabkan oleh tingginya intensitas hujan yang tinggi. Bencana ini terjadi karena keadaan air pada daerah yang terkena banjir sudah tidak dapat diserap oleh lapisan tanah. Bencana ini juga tergolong bencana besar yang dapat meningkatkan kerugian pada suatu daerah.

b. Banjir lokal : banjir yang terjadi karena volume hujan setempat yang melebihi kapasitas pembuangan disuatu wilayah. Penyebab terjadinya banjir lokal yaitu tingginya intensitas hujan dan belum adanya saluran drainase yang baik sesuai dengan sebaran luas hujan lokal. Atau bisa juga didefinisikan secara singkat yaitu banjir yang terjadi karena volume hujan tidak dapat di tamping suatu wilayah.

Dikutip dari laman situs (web.bpbd.jatimprov.go.id,2023) menjelaskan beberapa jenis banjir.

- 1) Banjir Luapan Sungai: Terjadi ketika debit sungai meluap melewati batas normalnya.
- 2) Banjir Luapan Laut / Rob: Disebabkan oleh naiknya permukaan laut, sering kali akibat badai, gelombang pasang, atau kerusakan ekosistem pesisir.
- 3) Banjir Genangan: Terjadi ketika air menggenangi daratan rendah akibat hujan lebat.
- 4) Banjir Bandang: Banjir yang sangat kuat dan mendadak, seringkali disertai longsor, yang merusak segalanya di jalur alirnya.

2.5.3 Dampak Banjir

Dikutip dari laman situs (web.bpbd.jatimprov.go.id,2023) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Timur menjelaskan beberapa dampak banjir yang signifikan.

- a. Korban Jiwa dan Luka-luka: Banjir dapat mengakibatkan korban jiwa dan luka-luka serius .
- b. Kerusakan Properti: Rumah, bisnis, dan infrastruktur bisa hancur atau rusak parah
- c. Kerugian Ekonomi: Banjir bisa menyebabkan kerugian ekonomi besar akibat kerusakan dan gangguan aktivitas ekonomi.
- d. Kerugian Lingkungan: Banjir dapat merusak ekosistem sungai dan daerah pesisir.
- e. Krisis Air Bersih: Air minum yang tercemar dapat menyebabkan krisis air bersih.

2.6 Pencegahan dan Mitigasi Bencana Banjir

Dikutip dari laman situs (www.kbbi.kemendikbud.go.id,2016) menurut KBBI, pencegahan adalah upaya atau usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menangkal, mencegah, menghindari, menghalangi marabahaya atau hal buruk yang akan terjadi pada diri sendiri ataupun pada orang lain. Mitigasi adalah tindakan mengurangi dampak bencana.

2.6.1 Upaya Pencegahan Banjir

Dikutip dari laman situs (www.kompas.com,2023) Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan bersama-sama untuk mencegah banjir, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan tempat tinggal

1. Jangan membuang sampah ke sungai dan selokan Penting untuk menjaga sungai dan selokan tetap bersih agar mampu menampung debit air tinggi ketika musim hujan. Sayangnya, ada yang suka membuang sampah sembarangan ke sungai atau selokan. Ini akan membuat sungai dan selokan tersumbat dan berkurang kapasitasnya untuk menampung air.

. 2. Hindari membuat bangunan di pinggir sungai Saat ini semakin banyak yang membangun di pinggir sungai, padahal itu bisa menyebabkan banjir. Pembangunan rumah atau bangunan di pinggir sungai akan mempersempit sungai. Selain itu, sampah rumah tangga berpotensi masuk ke dalam sungai.

3. Tebang pilih dan reboisasi Setelah menebang pohon, sebaiknya ditanam lagi pohon yang baru. Utamakan menanam pohon berakar besar yang bisa menyerap air dengan cepat.

4. Memperbanyak lahan terbuka hijau Perkotaan jauh dari hutan. Lahan terbuka hijau di perkotaan bisa menggantikan hutan dan menambah daerah resapan di perkotaan agar terhindar dari banjir. Area ini bisa ditanami berbagai pohon yang baik untuk menyerap air.

5. Menjaga dan membersihkan saluran air secara rutin Perawatan saluran air dan membersihkannya secara rutin bisa mencegah banjir. Cara ini bisa dilakukan secara bergotong royong oleh warga di sekitar saluran air

tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa saluran air siap menampung jika curah hujan meninggi sehingga tidak terjadi banjir.

2.6.2 Upaya Mitigasi Banjir

Secara umum, terkait mitigasi bencana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Dikutip dari laman situs (bpbd.grobogan.go.id,2019) BPBD Grobogan menjelaskan langkah antisipasi yang harus dilakukan baik sebelum, sesaat, dan pasca bencana banjir.

a. Mitigasi Sebelum Bencana Banjir

Mengetahui istilah-istilah peringatan yang berhubungan dengan bahaya banjir, seperti Siaga I sampai dengan Siaga IV dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan

1. Mengetahui tingkat kerentanan tempat tinggal kita, apakah di zona rawan banjir (bisa menggunakan aplikasi inarisk)
2. Mengetahui cara-cara untuk melindungi rumah kita dari banjir.
3. Mengetahui saluran dan jalur yang sering dilalui air banjir dan apa dampaknya untuk rumah kita
4. Melakukan persiapan untuk evakuasi, termasuk memahami rute evakuasi dan daerah yang lebih tinggi

5. Membicarakan dengan anggota keluarga mengenai ancaman banjir dan merencanakan tempat pertemuan apabila anggota keluarga terpengar-pengar.
6. Mengetahui bantuan apa yang bisa diberikan apabila ada anggota keluarga yang terkena banjir.
7. Mengetahui kebutuhan-kebutuhan khusus anggota keluarga dan tetangga apabila banjir terjadi
8. Membuat persiapan untuk hidup mandiri selama sekurangnya tiga hari, misalnya persiapan tas siaga bencana, penyediaan makanan dan air minum.
9. Mengetahui bagaimana mematikan air, listrik dan gas
10. Mempertimbangkan asuransi banjir.
11. Berkaitan dengan harta dan kepemilikan, maka anda bisa membuat catatan harta kita, mendokumentasikan dalam foto, dan simpan dokumen tersebut di tempat yang aman.
12. Menyimpan berbagai dokumen penting ditempat yang aman.
13. Hindari membangun di tempat rawan banjir kecuali ada upaya penguatan dan peninggian bangunan rumah
14. Perhatikan berbagai instrumen listrik yang dapat memicu bahaya saat bersentuhan dengan air banjir.
15. Turut serta mendirikan tenda pengungsian dan pembuatan dapur umum.
16. Melibatkan diri dalam pendistribusian bantuan.

17. Menggunakan air bersih dengan efisien.

b. Mitigasi Saat Bencana Banjir

1. Apabila banjir akan terjadi di wilayah Anda, maka simaklah informasi dari berbagai media mengenai informasi banjir untuk meningkatkan kesiapsiagaan.
2. Apabila terjadi banjir, segeralah evakuasi ke tempat yang lebih tinggi.
3. Waspada terhadap arus bawah, saluran air, kubangan, dan tempat-tempat lain yang tergenang air.
4. Ketahui risiko banjir dan banjir bandang di tempat Anda, misalnya banjir bandang dapat terjadi di tempat Anda dengan atau tanpa peringatan pada saat hujan biasa atau deras.
5. Apabila Anda harus bersiap untuk evakuasi: amankan rumah Anda. Apabila masih tersedia waktu, tempatkan perabot di luar rumah atau di tempat yang aman dari banjir. Barang yang lebih berharga diletakan pada bagian yang lebih tinggi di dalam rumah.
6. Matikan semua jaringan listrik apabila ada instruksi dari pihak berwenang. Cabut alat-alat yang masih tersambung dengan listrik. Jangan menyentuh peralatan yang bermuatan listrik apabila Anda berdiri di atas/dalam air.
7. Jika ada perintah evakuasi dan Anda harus meninggalkan rumah: Jangan berjalan di arus air. Beberapa langkah berjalan di arus air dapat mengakibatkan Anda jatuh.

8. Apabila Anda harus berjalan di air, berjalanlah pada pijakan yang tidak bergerak. Gunakan tongkat atau sejenisnya untuk mengecek kepadatan tempat Anda berpijak.
9. Jangan mengemudikan mobil di wilayah banjir. Apabila air mulai naik, abaikan mobil dan keluarlah ke tempat yang lebih tinggi. Apabila hal ini tidak dilakukan, Anda dan mobil dapat tersapu arus banjir dengan cepat.
10. Bersihkan dan siapkan penampungan air untuk berjaga-jaga seandainya kehabisan air bersih.
11. Waspada saluran air atau tempat melintasnya air yang kemungkinan akan dilalui oleh arus yang deras karena kerap kali banjir bandang tiba tanpa peringatan.

c. Mitigasi Sesudah Bencana Banjir

1. Hindari air banjir karena kemungkinan kontaminasi zat-zat berbahaya dan ancaman kesetrum.
2. Waspada dengan instalasi listrik.
3. Hindari air yang bergerak.
4. Hindari area yang airnya baru saja surut karena jalan bisa saja keropos dan ambles.
5. Hindari lokasi yang masih terkena bencana, kecuali jika pihak yang berwenang membutuhkan sukarelawan.
6. Kembali ke rumah sesuai dengan perintah dari pihak yang berwenang.

7. Tetap di luar gedung/rumah yang masih dikelilingi air.
8. Hati-hati saat memasuki gedung karena ancaman kerusakan yang tidak terlihat seperti pada pondasi.
9. Perhatikan kesehatan dan keselamatan keluarga dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih.
10. Anda terkena air banjir.
11. Buang makanan yang terkontaminasi air banjir.
12. Dengarkan berita atau informasi mengenai kondisi air, serta di mana mendapatkan bantuan perumahan/shelter, pakaian, dan makanan.
13. Dapatkan perawatan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat.
14. Bersihkan tempat tinggal dan lingkungan rumah dari sisa-sisa kotoran setelah banjir.
15. Lakukan pemberantasan sarang nyamuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).
16. Terlibat dalam kaportisasi sumur gali.
17. Terlibat dalam perbaikan jamban dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

2.7 Peneletian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas oleh peneliti. Penelitian-penelitian itu dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

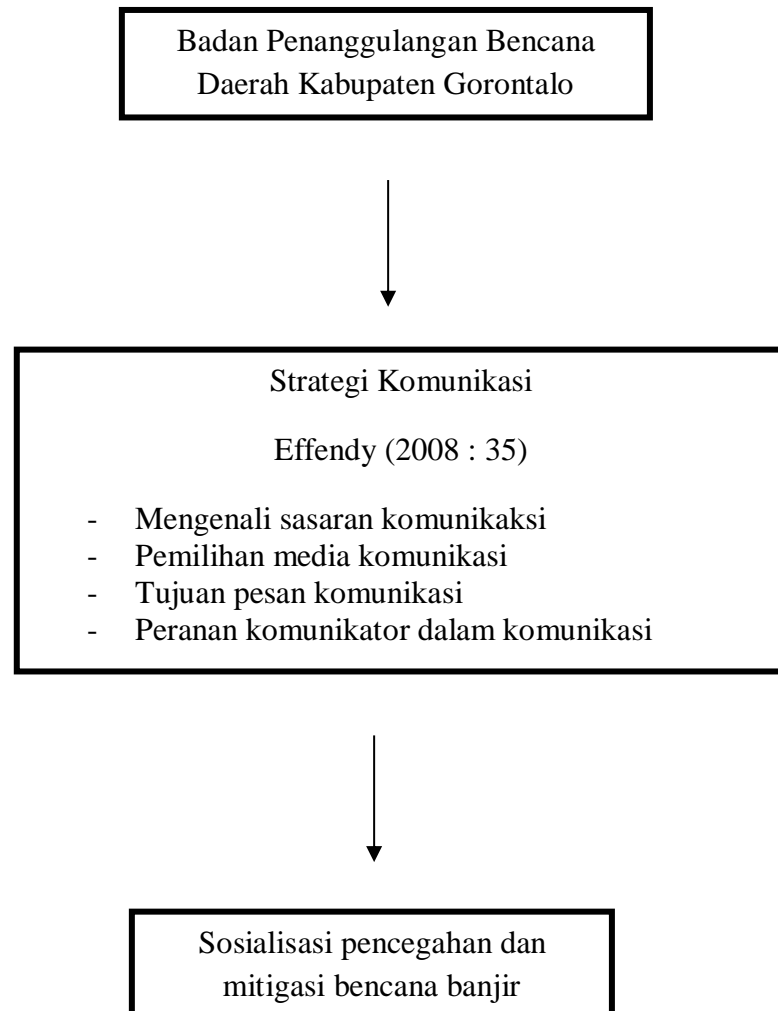
No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Tinjauan
1.	“Strategi Mitigasi Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kota Gorontalo”, Rizky Selly Nazarina Olii (2020)	Peneliti dalam hal ini meneliti Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Gorontalo, menggunakan teori Ermaya Suradinata 2013 tentang strategi pemimpin dalam pengambilan keputusan (ASOCA) yang meliputi 5 dimensi yaitu, Ability, Strength, Opportunity, Culture, dan Agility	Karakteristik lokasi berbeda dimana penelitian ini dilakukan di Kota Gorontalo, sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di Kabupaten Gorontalo. Teori yang digunakan dalam penelitiannya saya menggunakan teori Cox (2013) dengan 5 unsur komunikasi yaitu, komunikator, pesan, media, komunikasi dan umpan balik.
2.	“Persepsi Masyarakat Terhadap Mitigasi Pra Bencana Banjir Di Kelurahan Padurenan Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang”, Nurul Hasanah (2022)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa persepsi masyarakat mengenai mitigasi pra bencana banjir di Kelurahan Padurenan termasuk dalam kategori rendah, hal ini dibuktikan melalui angket dengan presentase 78% dan diperkuat oleh observasi yang telah dilakukan peneliti yang hasilnya bahwa dari kegiatan pra bencana yang dilakukan oleh masyarakat masih sangat kurang, hanya melakukan kegiatan pemeliharaan dan pembersihan drainase	Karakteristik lokasi berbeda dimana penelitian ini berada di Kota Tangerang sedangkan penelitian saya berada di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini tentang persepsi masyarakat terhadap mitigasi pra bencana banjir, sedangkan penelitian saya mitigasi bencana banjir dengan menggunakan teori unsur-unsur komunikasi
3.	“Studi Tentang Mitigasi Bencana	pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana	Karakteristik lokasi berbeda dimana

	Banjir Di Nagari Bukit Siayah Lumpo Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”,Meli Kurnia Sari (2016)	banjir dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Bukit Siayah Lumpo belum mengetahui sama sekali dengan istilah mitigasi, tetapi masyarakat Nagari Bukit Siayah Lumpo mengetahui bagaimana penyelamatan diri berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. sehingga saat terjadi banjir mereka cepat menyelamatkan diri ketempat yang tinggi (ke arah yang dirasa dirinya lebih aman). Mitigasi didefinisikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana, hal ini sesuai dengan Menurut Paimin dalam hermon (2012: 36)	penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan penelitian saya dilakukan di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini tentang pengetahuan masyarakat atau hanya masuk dalam unsur komunikator, sedangkan penelitian saya menggunakan 5 unsur komunikasi meliputi, komunikator, pesan, media, komunikan dan umpan balik.
--	---	---	---

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir bisa juga disebut dengan alur berpikirnya peneliti. Kerangka berpikir menggambarkan konsep penelitian tentang “Pencegahan dan Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Gorontalo”. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian, memang diperlukan sebuah kerangka konsep atau model penelitian. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana sosialisasi pencegahan dan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka memang dibutuhkan suatu pendekatan untuk mengetahui sosialisasi pencegahan dan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan upaya pencegahan dan mitigasi banjir. Dari uraian tersebut, untuk memahami lebih jelas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.



2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Fokus Penelitian

Pemilihan fokus penelitian untuk lebih berorientasi pada komunikasi lingkungan atau data mengenai pencegahan dan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Gorontalo dari perspektif komunikasi.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian dilakukan

selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2024. Penelitian terkait pencegahan dan mitigasi banjir mengambil lokasi di Kabupaten Gorontalo. Instansi terkait penanggulangan bencana banjir yaitu: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo yang beralamat di Kayubulan, Kec. Limboto, Kabupaten Gorontalo kode pos 96181.

3.1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono dan Puji Lestari (2021:477), penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang diperoleh berupa

kata-kata dan gambar. Data yang terkumpul akan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Adapun dalam ilmu komunikasi terdapat para pakar yang menjelaskan tentang metode penelitian, seperti Rachmat Kriyantono (2014:18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian atau riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Hal ini lebih dipertegas pada kedalaman kualitas bukan pada kuantitas data. Menurut Atwar Bajari (2014:46) menjelaskan bahwa metode dekriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok, gejala, keadaan tertentu atau menentukan frekuensi suatu fenomena yang ada hubungannya antara satu fenomena dan fenomena lainnya dalam masyarakat.

Menurut Amir Hamzah (2021:2) mengutarakan bahwa penelitian kualitatif merupakan aktifitas peneliti yang dituntut untuk mencari, menemukan dan mengetahui fenomena yang tidak tampak atau samar-samar bahkan belum ada sebelumnya. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif bersifat mengungkap suatu kejadian yang berkaitan dengan kejadian lainnya secara menyeluruh untuk mendapatkan data atau informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian melalui penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk menjelaskan situasi dan

kondisi yang terjadi setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pencegahan dan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Gorontalo dari perspektif komunikasi lingkungan.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016 : 308) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat melalui metode observasi dan wawancara dari informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pihak-pihak yang dianggap kompeten dan menguasai data yang diperlukan dan berkaitan.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti catatan, buku, bukti, atau arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan mengunjungi perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membaca banyak buku tentang penyebaran informasi pencegahan dan mitigasi banjir.

3.3 Informan Penelitian

Dikutip dari laman situs (www.kbbi.kemendikbud.go.id,2016) menurut KBBI, informan diartikan sebagai sumber data yang dijadikan narasumber dalam suatu penelitian untuk memberikan informasi mengenai penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan tiga tipe informan, yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung.

1. Informan kunci adalah informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang di angkat dalam penelitian secara garis besar dan juga memahami informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Pelaksana Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo.
2. Informan utama adalah pelaku utama dalam penelitian atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang di angkat dalam penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.
3. Informan pendukung merupakan informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Afrizal (2014:18), observasi merupakan aktifitas peneliti yang tinggal kelompok yang diteliti dan melakukan kegiatan yang dilakukan selama jangka waktu yang ditentukan. Dalam melakukan teknik ini diperlukan melihat, mendengarkan atau merasakan sendiri segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

3.4.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2018:140) Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Afrizal (2014:21), dokumentasi merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan bahan tertulis untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh ditempat penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data akan sangat memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan penelitian dan

mencapai tujuan akhir peneliti. Analisis data untuk data-data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara menggambarkan data dengan kata atau kalimat yang sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Sehingga, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Model analisis data interaktif dalam menganalisis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian, data yang diperoleh tersebut dijabarkan data ke dalam unit-unit, dan dilakukan analisis data untuk data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar data yang diperoleh memiliki makna agar dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, analisis data model interaktif menjelaskan tentang pengangkatan dan penempatan bidang secara lebih mendalam. Menurut model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014 dalam Wanto, 2017 :41), untuk menganalisis data dan hasil penelitian terdiri dari empat tahapan dalam analisis data, yaitu :

1. *Data Collection.*

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai.

2. *Penyajian Data (data Display)*

Penyajian data dilakukan setelah data selesai dikondensasi. Data yang diperoleh dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan tersebut, diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Penggunaan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

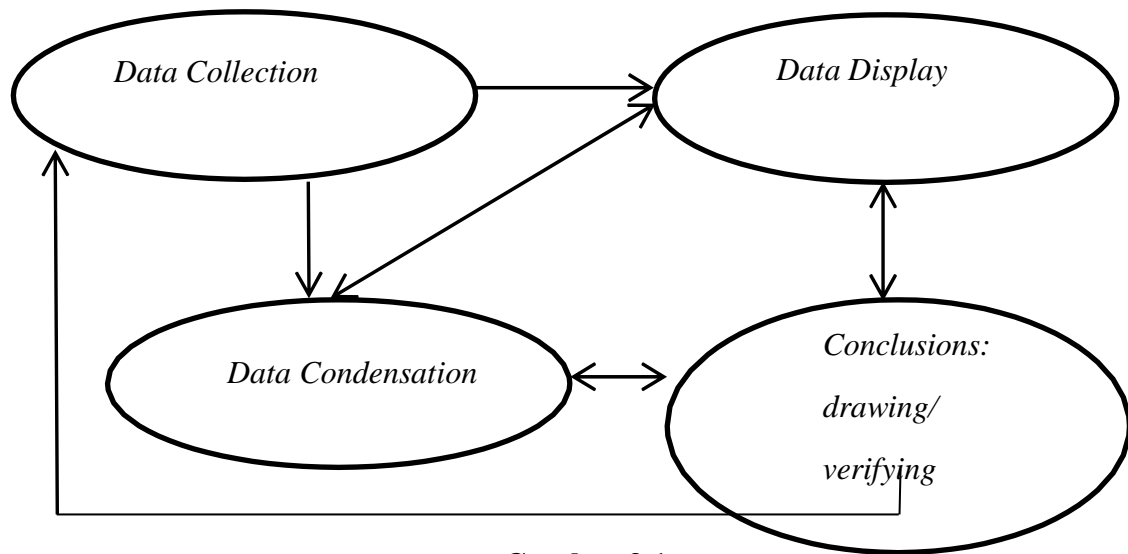
3. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang didapatkan dari lapangan. Kondensasi data dilakukan dari data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan terinci. Selanjutnya, direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi (Conclusion Drawing/verification)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan

yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Berikut ini adalah analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014 dalam Wanto, 2017 : 41).



Gambar 3.1

Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana (2014 dalam Wanto, 2017 : 41)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BPBD dibentuk berdasarkan peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) ditingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten/Kota yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dibentuk pada Tahun 2011 berkantor di Kayubulan, Limboto. BPBD Kabupaten Gorontalo mempunyai misi yaitu melindungi bangsa dari ancaman bencana dengan membangun budaya pengurangan resiko bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Selain itu BPBD Kabupaten Gorontalo mempunyai tugas dan fungsi yaitu:

1) Tugas :

- a. Menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan setara.

- b. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- c. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.

2) Fungsi :

- a. Pelaksanaan identifikasi dan pengenalan secara pasti terhadap ancaman bahaya.
- b. Pelaksanaan kontrol terhadap penguasaan dan pengelolaan sumber daya alam yang secara tiba-tiba atau berangsur berpotensi menjadi sumber daya bencana.
- c. Pelaksanaan pemantauan teknologi yang secara tiba-tiba atau berangsur menjadi sumber ancaman atau bahaya bencana.
- d. Pelaksanaan penataan ruang dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Pelaksanaan penguatan ketahanan sosial masyarakat.
- f. Pelaksanaan penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana.
- g. Pelaksanaan pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian system peringatan dini.
- h. Pelaksanaan penyediaan dan penyiapan barang pasokan dan pemenuhan kebutuhan dasar.
- i. Pelaksanaan pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat.
- j. Pelaksanaan penyiapan lokasi evakuasi.

- k. Pelaksanaan penyusunan data akurat, informasi, dan pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana.
- l. Pelaksanaan penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan sarana dan prasarana.

Terdapat 3 bidang dalam Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo yaitu, bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, bidang Kedaruratan dan Logistik, dan bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Bidang yang menjadi lokasi penelitian ini tepatnya adalah bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan yang dipimpin oleh ibu Lieke Kamali dan Sekertaris BPBD yaitu bapak Rahmat Jailani.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam sebuah lembaga atau organisasi terdapat suatu usaha atau upaya untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat terutama dari publiknya. Usaha atau upaya untuk memberikan maupun menanamkan kesan yang positif. Sehingga akan timbul pendapat ataupun tanggapan yang akan menguntungkan bagi kelangsungan dan keberadaan suatu lembaga atau organisasi. Untuk dapat mencapainya dibutuhkan komunikasi yang efektif diantaranya lembaga atau organisasi tersebut dengan publiknya.

Keberhasilan kegiatan komunikasi yang dilakukan agar berjalan secara efektif banyak ditentukan oleh sejauh mana strategi komunikasi yang ditentukan. Strategi komunikasi yang tepat tentu akan menghasilkan pencapaian tujuan komunikasi sebagaimana yang diharapkan oleh organisasi atau lembaga.

Begitu pula halnya yang terjadi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo (BPBD). Di mana lembaga ini berupaya menyusun strategi komunikasi yang tepat dalam upaya mensosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat.

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara dengan para informan, berikut ini adalah kutipan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian. Adapun upaya-upaya dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam mensosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat dilakukan melalui strategi komunikasi yang direncanakan dengan memperhatikan beberapa faktor. Strategi komunikasi yang disusun dan direncanakan untuk mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait bencana banjir. Dengan strategi komunikasi yang tepat diharapkan agar masyarakat dapat menerima informasi terkait bencana banjir dengan baik.

4.2.1 Mengenali sasaran komunikasi

Dalam menyusun strategi komunikasi dalam mensosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Gorontalo, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo mempertimbangkan sasaran atau target komunikasi yang akan dilakukan.

Sasaran utama dari komunikasi yang dilakukan oleh pihak BPBD ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di wilayah Kabupaten Gorontalo. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Lieke Kamali, ST., MM selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

“Kalau ditanya mengenai sasaran yang akan dituju dengan komunikasi yang dilakukan oleh pihak kami, tentu saja sasaran utama dari komunikasi yang kami lakukan itu adalah seluruh yang melingkupi semua masyarakat dari segala lapisan. Khususnya masyarakat yang di daerah rawan banjir. Apalagi sosialisasi yang begitu banyak yang kami sebarkan di masyarakat. Kami juga bekerjasama dengan kecamatan maupun kelurahan yang sangat tepat sekali untuk menjangkau penyebaran informasi ke masyarakat”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh informan selanjutnya.

Hasil wawancara dengan Rahmat Jailani, S. STP., M. SI selaku Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo

“Sasaran atau target komunikasi yang kami lakukan tentu saja ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat yang berdomisili di wilayah Kabupaten Gorontalo. Bisa di katakan dari tingkat anak-anak sampai dewasa itu bisa menerima. Terutama masyarakat yang tinggal di wilayah rawan banjir”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa sasaran yang ditujukan sebagai target komunikasi untuk menyosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo adalah seluruh lapisan masyarakat terutama yang bertempat tinggal di wilayah rawan banjir.

4.2.2 Pemilihan Media Komunikasi

Dalam melakukan upaya komunikasi untuk mensosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Gorontalo, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo menggunakan beberapa media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan

informasi tentang bencana banjir kepada masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Gorontalo..

Ada beberapa media sosial yang dimanfaatkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat . Media tersebut adalah media sosial diantaranya adalah Facebook dan Whatsapp. Berikut ini hasil wawancara dengan informan.

Hasil wawancara dengan Lieke Kamali, ST., MM

“Jadi, kalo kita berbicara media. Salah satu strategi juga ya. Tapi saat ini kita hanya menggunakan media sosial diantaranya Facebook dan Whatsapp. Kita belum menggunakan media yang lain karena masalah anggaran”.

Hasil wawancara dengan Rahmat Jailani, S. STP., M. SI

“Media merupakan salah satu faktor penting dalam komunikasi yang kita lakukan kepada masyarakat. Tapi kita hanya menggunakan media sosial diantaranya Facebook dan Whatsapp. Kita tidak terlalu fokus di media sosial dan media lainnya, karena kita lebih sering melakukan penyuluhan dan sosialisasi secara tatap muka”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam melakukan sosialisasi terkait pencegahan dan mitigasi bencana banjir ini menggunakan media sosial diantaranya Facebook dan Whatsapp.

4.2.3 Tujuan Pesan Komunikasi

Upaya komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo memiliki tujuan. Tujuan utama komunikasi yang

dilakukan adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan dan mitigasi bencana banjir.

Dengan harapan agar masyarakat dalam hal ini yang berdomisili di wilayah Kabupaten Gorontalo dapat menerima dan memahami dengan baik informasi terkait bencana banjir.

Penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Lieke Kamali, ST., MM

“Upaya komunikasi yang kami lakukan tentu memiliki tujuan. Tujuan utama komunikasi kami adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dan mitigasi bencana banjir. Terutama mereka yang tinggal di wilayah rawan banjir”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh informan lainnya.

Hasil wawancara dengan Rahmat Jailani, ST., MM

“Kalau bicara mengenai tujuan dari komunikasi yang kami lakukan, tentunya tujuan kami dalam melakukan sosialisasi adalah mensosialisasikan seluruh program kegiatan pemerintah baik yang dari pusat, prov, sampai dengan kota/daerah yang menyangkut bencana atau penanggulangan bencana itu kami sebar. Di mana salah satu informasinya itu adalah pencegahan dan mitigasi bencana banjir ini”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam melakukan sosialisasi tentang pencegahan dan mitigasi bencana banjir ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai langkah-langkah dan kewaspadaan terhadap bencana banjir.

4.2.4 Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Komunikasi yang efektif ditentukan oleh komunikator yang memiliki kredibilitas dan kemampuan untuk membujuk dan mempengaruhi penerima. Oleh karena itu dalam melakukan upaya komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo memberikan tanggung jawab kepada bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan untuk bertindak sebagai sumber informasi atau komunikator yang bertugas melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan untuk bertindak sebagai komunikator tidak terlepas dari tugas pokok dan fungsi mereka sebagai bagian dari struktur organisasi BPBD Kabupaten Gorontalo yang bertugas untuk pengkoordinasian, fasilitasi perumusan kebijakan dan pelaksanaan penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Dengan tupoksi yang mereka miliki sebagai komunikator yang berperan dalam menyampaikan informasi-informasi yang terkait kebijakan dan program pemerintah kepada masyarakat.

Penjelasan sebagaimana diuraikan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

Hasil wawancara Lieke Kamali, ST., MM

“Tentunya adalah kami yang ada di BPBD khususnya di bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dan juga mitra mitra masyarakat. Oleh karena itu kami di bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

yang kemudian diberikan tugas dan tanggung jawab untuk berperan dalam melakukan penyebaran informasi tersebut. Karena memang itu adalah bagian dari tugas kami di bidang pencegahan dan kesiapsiagaan sebagai salah satu bagian dalam struktur organisasi BPBD Kabupaten Gorontalo. Kami bertugas untuk mengkoordinasikan perumusan kebijakan dan pelaksanaan penanggulangan bencana yang menjadi kewenangan pemerintah daerah”.

Dari hasil wawancara seperti diuraikan di atas terlihat bahwa untuk melakukan komunikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo memberikan tanggung jawab kepada salah satu bidang dalam struktur organisasi BPBD Kabupaten Gorontalo yaitu bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan untuk bertindak sebagai komunikator.

Sosialisasi terkait pencegahan dan mitigasi bencana banjir Kabupaten Gorontalo mendapat respon yang cukup beragam dari masyarakat, sebagaimana hasil wawancara dengan informan Dony dalam hal ini masyarakat Kabupaten Gorontalo berikut ini.

Hasil wawancara dengan Dony

“Untuk saat ini informasinya sudah lumayan baik. karena informasi tentang program-program dan pemerintah Kabupaten sekarang ini tidak hanya bisa kita dapatkan dari koran atau surat kabar, tapi juga bisa kita dapat dari sosial media yang banyak digunakan masyarakat saat ini, contohnya di Whatsapp dan Facebook. Kedepannya mungkin pemerintah bisa mengaktifkan karang taruna atau lembaga masyarakat lainnya yg ada dikelurahan dalam hal penyebaran informasi ini”.

4.3 Pembahasan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang penanggulangan bencana.

Sebagai salah satu pelaksana pemerintahan yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana, maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo menjadi salah satu lembaga yang menjadi tumpuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi-informasi yang terkait bencana alam dan penanggulangan bencana di kabupaten Gorontalo.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo adalah mensosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat. Penyampaian informasi terkait pencegahan dan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Gorontalo kepada masyarakat tentu harus menjangkau khalayak secara tepat sasaran. Di mana sasaran pelayanan informasi harus mampu menjangkau seluruh masyarakat yang berada dalam kondisi akses terhadap informasi yang beraneka ragam. Di wilayah Kabupaten Gorontalo sendiri masih terdapat beberapa wilayah yang memiliki akses internet masih kurang stabil. Dengan permasalahan itu menyebabkan sasaran khalayak yang masih berada pada wilayah tersebut belum terakses informasi secara maksimal.

Penyebaran informasi terkait bencana banjir di seluruh lapisan masyarakat di wilayah Kabupaten Gorontalo masih bisa dikatakan belum merata dan masih terdapat sebagian masyarakat yang belum mengetahui

tentang informasi pencegahan dan mitigasi banjir ini. Sehingga situasi ini kemudian berdampak pada terjadinya beberapa kendala dan masalah yang ditemui oleh masyarakat.

Oleh karena itu, proses sosialisasi dan penyebaran informasi terkait pencegahan dan mitigasi bencana banjir ini perlu dilakukan dengan komunikasi yang efektif.

Agar upaya komunikasi yang dilakukan ini bisa berjalan efektif maka pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Gorontalo menyusun strategi komunikasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor di dalam penyusunan strategi itu.

Sebagaimana pendapat Effendy (2011 : 35) yang mengemukakan komponen komponen yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengenali sasaran komunikasi

Penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo untuk mensosialisasikan informasi mengenai pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Gorontalo mempertimbangkan sasaran atau target komunikasi yang akan menjadi tujuan informasi.

Sasaran utama yang menjadi target dari upaya komunikasi yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di wilayah Kabupaten Gorontalo.

2. Pemilihan media komunikasi

Dalam melakukan upaya komunikasi untuk mensosialisasikan dan menyebarkan informasi mengenai bencana banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo memanfaatkan penggunaan media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tentang pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Gorontalo.

Terdapat media yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat. Diantaranya media sosial, yaitu Facebook dan Whatsapp.

3. Tujuan pesan komunikasi

Upaya komunikasi yang dilakukan oleh Pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo kepada masyarakat memiliki tujuan. Tujuan utama komunikasi yang dilakukan adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai langkah-langkah atau kesiapan terhadap ancaman bencana banjir. Terutama mereka yang bertempat tinggal di wilayah rawan banjir.

Sehingga masyarakat Kabupaten Gorontalo dapat menerima dan memahami dengan baik informasi terkait bencana banjir.

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

Komunikasi yang efektif ditentukan oleh komunikator yang memiliki kredibilitas dan kemampuan untuk membujuk dan mempengaruhi penerima.

Oleh karena itu dalam melakukan upaya komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo memberikan tanggung jawab kepada bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan untuk bertindak sebagai sumber informasi atau komunikator yang mempunyai tugas melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan sebagai komunikator, maka mereka yang berperan dalam menyampaikan segala informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang terkait dengan pencegahan dan mitigasi bencana banjir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam menyosialisasikan pencegahan dan mitigasi bencana banjir kepada masyarakat dapat ditemukan berdasarkan empat aspek, yaitu: (1) Sasaran komunikasi secara utama menasar seluruh masyarakat yang berdomisili di wilayah Kabupaten Gorontalo, (2) Media komunikasi, yang di antaranya berupa media sosial yaitu *Facebook* dan *Whatsapp*, (3) Tujuan pesan komunikasi, yang intinya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dan mitigasi banjir, dan (4) Peranan komunikator dalam komunikasi, yaitu sosialisasi kepada masyarakat dipercayakan kepada Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo yang bertindak sebagai sumber informasi atau komunikator.

5.2 Saran

Berasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk mengatasi masalah yang ada. Saran dari peneliti yaitu: (1) BPBD Kabupaten Gorontalo meningkatkan penggunaan media dalam menyampaikan informasi mengenai cara mencegah banjir sebelum terjadi, saat terjadi dan pasca terjadi, (2) BPBD Kabupaten

Gorontalo membentuk kerja sama dengan instansi lainnya agar dapat mempermudah dalam melakukan upaya pencegahan dan mitigasi bencana banjir, dan (3) BPBD Kabupaten Gorontalo membentuk kelompok khusus untuk mencari tahu masyarakat yang belum mendapatkan informasi mengenai penyuluhan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Anwar, Arifin. 2010. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armico Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Bima Aksara.
- Cangara, 2013. *Komunikasi Lingkungan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Cox, Robert. 2010. *Environmental Communication and the Public Sphere*. Sage Publication.
- Deddy, Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, K., & Junaedi, D. (2017) .Aplikasi GIS Klasifikasi Tingkat Kerawanan Banjir Wilayah Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Weighted Product. *Indonesia Journal on Computing (Indo-JC)*, 2(1), 59-70.
- Dino. *Banjir: Pengertian, Penyebab dan Dampaknya*. Retrieved 2023, from bpbdb.jatimprov.go.id: web.bpbdb.jatimprov.go.id
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Faris, F. M., & Syafira, O. N. (2019). Pemetaan Wilayah Rawan Banjir Menggunakan Metode Spatial Multi-Criteria Evaluation (SMCE) di Sub DAS Minraleng, Kabupaten Maros. *In Seminar Nasional Penginderaan Jauh ke-6*.
- Flor, Cangara, 2018. *Komunikasi Lingkungan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Kusumo, P., & Nursari, E. (2016). Zonasi tingkat kerawanan banjir dengan sistem informasi geografis pada DAS Cidurian Kab. Serang, Banten. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*
- Melania, H. 2023. *Unsur-unsur Komunikasi dan Penjelasannya*, from www.tirto.id
- Monalisa, A. 2023. *Peran Komunikasi Linngkungan terhadap Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Mitigasi Bencana*. Retrieved from goodnewsfromindonesia.id: http://www.goodnewsfromindonesia.id
- Nadia Faradiba. *Cara Mencegah Banjir*. Retrieved 2023, from www.kompas.com
- Waryono, T. (2008). *Fenomena Banjir Di Wilayah Perkotaan (Studi kasus banjir DKI Jakarta 2002)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

LAMPIRAN



Gambar 1 : Wawancara kepada Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana

Daerah Kabupaten Gorontalo



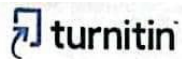
Gambar 2 : Wawancara kepada Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan



Gambar 3 : Wawancara dengan informan dari masyarakat



Gambar 4 : Kegiatan sosialisasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Kabupaten Gorontalo



Similarity Report ID: oid:25211:61601587

PAPER NAME

SKRIPSI YUDRIZAL ANWAR S2220019.d
OCX

AUTHOR

S2220019 MOH. YUDRIZAL ANWAR

WORD COUNT

10113 Words

CHARACTER COUNT

69713 Characters

PAGE COUNT

66 Pages

FILE SIZE

143.6KB

SUBMISSION DATE

Jun 17, 2024 7:47 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 17, 2024 7:48 PM GMT+8

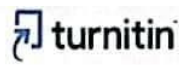
● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)



Similarity Report ID: oid:25211:61601587

21	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
22	repositori.uma.ac.id Internet	<1%
23	ereport.ipb.ac.id Internet	<1%
24	journal.umgo.ac.id Internet	<1%
25	repository.unpas.ac.id Internet	<1%
26	umsi.ac.id Internet	<1%
27	repository.umsu.ac.id Internet	<1%
28	repository.unhas.ac.id Internet	<1%
29	ojs.akbpstie.ac.id Internet	<1%
30	scribd.com Internet	<1%



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jl. Yusuf Hasirul Kel. Kayubulan Kec. Limboto Kode Pos 96211

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800/BPBD/181/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : UDIN M. N. PANGO, SE. M.Si
 Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda/IVc
 NIP : 19730921 200212 1 009
 Jabatan : Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MOH YUDRIZAL ANWAR
 NIM : S2220019
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul : Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam Mensosialisasikan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Banjir
 Lokasi Penelitian : BPBD Kabupaten Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tentang "Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam Mensosialisasikan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Banjir" bertempat di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo.

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Limboto, 10 Juni 2024

Kepala Pelaksana,
 Badan Penanggulangan Bencana Daerah
 Kabupaten Gorontalo


 UDIN M. N. PANGO, SE. M.Si
 NIP-19730921 200212 1 009



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo**

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
Nomor : 70/FISIP-UNISAN/S-BP/VI/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : MOH. YUDRIZAL ANWAR
NIM : S2220019
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Studi Deskriptif Pencegahan Dan Mitigasi
Bencana Banjir Di Kabupaten Gorontalo Dari
Perspektif Komunikasi


Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **26%** berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,


Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 13 Juni 2024
Tim Verifikasi,


Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Moh. Yudrizal Anwar
NIM	: S2220019
Tempat /Tgl Lahir	: Gorontalo, 24 Februari 2000
Nama Ayah	: Yowan Anwar, S.Pd.I, M.Pd
Nama Ibu	: Deliyana Humola, S.Pd
Alamat	: Jl. Moh. Husni Thamrin Kel. Ipilo Kota Gorontalo
Fakultas/ Prodi	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Pemerintahan
Jenjang	: S1
Judul Skripsi	: Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gorontalo dalam Menyosialisasikan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Banjir



SEKOLAH	MASUK/LULUS
SD NEGERI 63 KOTA TIMUR	2007-2012
SMP NEGERI 2 GORONTALO	2013-2015
SMA NEGERI I GORONTALO	2016-2018
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	2020-2024